

Penguatan Kecerdasan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Edukasi Literasi Keuangan dan Perlindungan Konsumen Di Desa Kalimanah Kabupaten Purbalingga

Shella Rizqi Amelia ¹, Agustin Ryan Pratiwi ², Widadatul Ulya ³

Prodi Akuntansi Universitas Perwira Purbalingga ¹

Prodi Manajemen Universitas Perwira Purbalingga ^{2,3}

Keywords :

Kecerdasan Ekonomi;
Literasi Keuangan;
Perlindungan Konsumen.

Correspondensi Author

Shella Rizqi Amelia
Ekonomi, Universitas Perwira
Purbalingga
Email: shellarizqiamelia@gmail.com

History Artikel

Received: 2025-09-20

Reviewed: 2025-10-11

Revised: 2025-11-26

Accepted: 2025-12-09

Published: 2025-12-25

Abstract: *Housewives play a crucial role in household financial management; however, in Indonesia, their levels of financial literacy and awareness of consumer rights remain relatively low. Consequently, many families experience challenges such as ineffective budgeting, insufficient savings, and vulnerability to online loan traps, placing them at a disadvantage as consumers. This issue is also evident among housewives in Kalimanah Village, Purbalingga Regency, where an initial survey revealed that most respondents faced difficulties in managing their finances and frequently resorted to borrowing from various sources. To address this problem, this community service program aimed to enhance the economic intelligence of housewives through financial literacy education and consumer protection awareness. The activity was carried out by a team of three lecturers and two students from Perwira University, Purbalingga. The implementation consisted of three stages: (1) socialization, (2) assistance in using financial applications, and (3) evaluation. The socialization stage began with the preparation of learning materials on financial management and consumer protection literacy, followed by interactive sessions introducing a simple smartphone-based financial management application (SEPRAN), accompanied by guided hands-on practice. The evaluation was conducted one month later to assess the application's use and impact. The results showed that 80% of the housewives who successfully used the SEPRAN application demonstrated improvements in financial management. This improvement was reflected in increased awareness of spending patterns and more effective financial management, as evidenced by recorded remaining balances that had previously gone unnoticed. These achievements indicate that a combination of interactive*

outreach, practical training, and mentoring is effective in enhancing the economic intelligence of housewives.

Abstrak: Ibu rumah tangga berperan penting dalam pengelolaan keuangan, tetapi di Indonesia tingkat literasi keuangan dan hak-hak konsumen mereka tergolong rendah. Akibatnya banyak keluarga yang menghadapi masalah, seperti pengelolaan uang yang tidak efektif, tidak punya tabungan, hingga terjebak dalam Pinjaman Online juga menjadi konsumen yang merugi. Ancaman tersebut juga dialami oleh Ibu rumah tangga di Desa Kalimanah Kabupaten Purbalingga, dimana survey awal menunjukkan sebagian besar mengaku kesulitan dalam mengelola keuangan bahkan harus mengajukan pinjaman ke berbagai sumber. Untuk mencegah hal tersebut kegiatan pengabdian ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan ekonomi para ibu rumah tangga melalui edukasi literasi keuangan dan pemahaman tentang perlindungan konsumen. Kegiatan dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa Universitas Perwira Purbalingga. Pelaksanaan meliputi tiga tahapan, yakni 1) Sosialisasi, 2) Pendampingan penggunaan aplikasi keuangan dan 3) Evaluasi. Sosialisasi didahului dengan persiapan materi tentang Literasi pengelolaan keuangan dan Literasi tentang perlindungan konsumen bagi ibu rumah tangga, Kedua, dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi sekaligus memperkenalkan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana berbasis smartphone (SEPRAN), diikuti praktik langsung bersama peserta. Diakhiri dengan evaluasi penggunaan aplikasi keuangan setelah satu bulan penggunaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% dari para ibu rumah tangga telah berhasil menggunakan aplikasi “Serpan” memiliki kecenderungan untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik. Ditandai dengan peningkatan kesadaran akan penggunaan uang dan efektifitas manajemen keuangan yang dimiliki, ditandai dengan sisa saldo yang tercatat dimana sebelumnya tidak diketahui oleh para ibu tersebut. Tingginya capaian indikator menunjukkan bahwa metode sosialisasi interaktif, praktik langsung, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan ekonomi.

Pendahuluan

Peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu tujuan utama pembangunan nasional. Dalam konteks ini, ibu rumah tangga memegang peranan penting sebagai pengelola keuangan keluarga. Namun, tantangan yang dihadapi ibu rumah tangga terhadap pengelolaan keuangan seringkali dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan dan perlindungan konsumen. Di Indonesia tingkat literasi keuangan terutama di kalangan ibu rumah tangga tergolong cukup rendah. Hal ini didukung dengan data yang diperoleh dari OJK mengenai data *outstanding* pinjaman perorangan berdasarkan gender di bulan Juni 2024 yakni sebesar 45% untuk laki-laki dan 55% untuk perempuan (OJK, 2024a). Signifikansi perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya akses terhadap informasi, perolehan literasi keuangan yang terbatas, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Lusardi & Mitchell, 2014; OJK, 2024a). Akibatnya banyak keluarga yang menghadapi masalah keuangan, seperti pengelolaan utang yang tidak efektif, kurangnya tabungan, hingga ketidaksiapan menghadapi kebutuhan mendadak. Didasarkan pada data Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 65,43%(OJK, 2024a). Dijelaskan pada gambar 1 berikut ini, jelas terlihat bahwa angka korban aplikasi pinjaman online tersebut mayoritas adalah perempuan hingga mencapai 72%(Law-Justice.co, 2021).



Grafik Korban Pinjaman Online (Grafis:Law-Justice.co)

Gambar 1. Korban Pinjaman Online

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa hampir setengah dari penduduk Indonesia masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait pengelolaan keuangan, produk keuangan, dan perlindungan konsumen. Ketidaktahuan ini dapat mengakibatkan pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijaksana, seperti perilaku impulsif, kecanduan berbelanja (*Compulsive Buying Disorder*), menjadi korban penipuan finansial, atau terjebak dalam praktik pinjaman online ilegal.

Kecerdasan ekonomi dalam konteks rumah tangga dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengelola pendapatan, membuat keputusan keuangan yang rasional, serta melindungi diri dari berbagai risiko dan praktik keuangan yang merugikan(Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan sendiri bermakna sebagai kombinasi pengetahuan, sikap, dan perilaku individu terkait uang. Tingkat literasi yang tinggi memungkinkan seseorang membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membuat keputusan ekonomi yang lebih efektif dan kemampuan memahami informasi keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pentingnya literasi keuangan dalam konteks ibu rumah tangga terletak pada perannya dalam kesejahteraan keluarga serta pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari yang berdampak jangka panjang(Austin & MN, 2021; Jamali, Haeruddin, & Ahmad, 2023; Mukmin, Gunawan, Arif, & Jufrizen, 2021).

Dari sisi minimnya literasi keuangan, Ibu rumah tangga rentan terhadap risiko kehilangan aset dan ketidakmampuan mengelola hutang, serta menjadi korban penipuan finansial. Kurangnya literasi keuangan juga berdampak pada rendahnya pemanfaatan layanan keuangan formal oleh ibu rumah tangga, seperti asuransi atau investasi, untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sedangkan dari sudut pandang kurangnya literasi perlindungan konsumen berdampak pada kerentanan penggunaan produk keuangan ilegal dan melanggar etika bisnis, Ketergantungan pada Produk atau Layanan Tidak Berkualitas serta tidak mampu memanfaatkan hak konsumen. Hal ini akan semakin parah dengan posisi konsumen yang tidak dominan(Khumedi Ja'far, 2014; Susanti, 2011; Ulya, Riyan Pratiwi, & Utami, 2023). Oleh sebab itu, upaya peningkatan literasi keuangan dan perlindungan konsumen bagi ibu rumah tangga sangat penting dilakukan.

Relevansi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga didukung oleh perubahan kebijakan pemerintah yang mendorong peningkatan literasi keuangan sebagai bagian dari strategi inklusi keuangan nasional. Strategi peningkatan literasi keuangan konsumen pertama perlu dilakukan dengan cara melakukan edukasi kepada masyarakat(Fahlevi SI, Yusnaldi, & Irmalis, 2021). Konsumen dituntut untuk lebih memahami hak dan kewajiban konsumen, serta hak dan kewajiban pelaku usaha, sehingga kegiatan transaksi bisnis dalam ruang lingkup keuangan tidak merugikan salah satu pihak. Selain itu, konsumen juga diharapkan lebih cerdas melindungi diri sebagaimana didorong melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Pasal 4, dimana konsumen seharusnya memahami hak-nya.

Ibu rumah tangga di Desa Kalimanah Kabupaten Purbalingga menghadapi tantangan rendahnya literasi keuangan dan perlindungan konsumen ini. Hasil pra-survey yang dilakukan pada 20 ibu rumah tangga di Desa Kalimanah menunjukkan bahwa 65% responden mengaku pernah mengalami kesulitan mengelola keuangan

keluarga dan 58% di antaranya tidak memiliki kebiasaan melakukan pencatatan keuangan. Selain itu, sekitar 40% responden menyatakan pernah menggunakan layanan pinjaman online, baik legal maupun ilegal, dengan alasan kebutuhan mendesak. Lebih lanjut, hanya 30% responden yang memiliki tabungan rutin setiap bulan. Data ini memperlihatkan bahwa permasalahan literasi keuangan di Desa Kalimanah cukup serius dan berdampak langsung pada stabilitas ekonomi keluarga. Sebagian besar Ibu rumah tangga di Desa Kalimanah tidak bekerja dalam sektor formal, sedikit memiliki usaha kecil untuk menambah pendapatan. Dari sisi pendidikan rata-rata hanya tamat SMA dan sarjana, dan tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan ataupun manajemen. Pasca dilakukan survey awal melalui interview sebagian besar mengaku kesulitan dalam mengelola keuangan bahkan seringkali harus mengajukan pinjaman kredit dari perbankan. Berdasarkan data tersebut, kami memandang perlunya dilakukan upaya peningkatan literasi keuangan dan literasi bentuk perlindungan konsumen bagi ibu rumah tangga Desa Kalimanah, agar kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi lebih baik dan terhindar dari dampak negatif bisnis financial yang ilegal. Bagi ibu rumah tangga, tantangan akan keterbatasan literasi keuangan semakin berat karena sering kali menjadi target utama dari berbagai produk keuangan berbasis digital dan berada pada posisi yang lemah sebagai konsumen. Memperhatikan perilaku masyarakat Desa Kalimanah, kami merumuskan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan pendampingan guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat desa dan mengupayakan transformasi perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan pembelian.

Oleh karena itu, kami memandang perlu untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pendampingan dengan judul "Penguatan Kecerdasan Ekonomi Melalui Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan dan Perlindungan Konsumen bagi Ibu Rumah Tangga" di Desa Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan peran penting dari Mahasiswa sebagai salah satu perwujudan kegiatan MBKM, dimana mereka akan secara langsung diajak untuk berkontribusi kepada masyarakat, dalam rangka mendukung peningkatan lulusan yang layak sebagai upaya pemenuhan IKU 1 Pendidikan Tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya wacana dan praktik edukasi keuangan khususnya di Desa Kalimanah, Kabupaten Purbalingga dan umumnya di Indonesia. Dengan meningkatkan kecerdasan ekonomi melalui literasi keuangan dan perlindungan konsumen, diharapkan ibu rumah tangga dapat mengelola keuangan keluarga secara lebih efektif, mengurangi ketergantungan pada pinjaman berisiko tinggi (Harahap et al., 2024), menciptakan stabilitas finansial yang lebih baik dalam keluarga, serta berkontribusi pada pengurangan kemiskinan di masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, kegiatan ini dampaknya bisa langsung dirasakan kemanfaatannya bagi masyarakat kecil, menengah, dan menengah atas.

Metode

Metode yang akan digunakan pada PKM ini yakni sosialisasi interaktif kepada kelompok Ibu Rumah Tangga di desa Kalimanah. Sosialisasi dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yakni dengan menampilkan infografis, artikel serta konten terkait edukasi literasi keuangan. Materi sosialisasi disampaikan dalam bentuk *powerpoint presentation*, infografis visual sederhana, serta *leaflet* ringkas yang berisi poin-poin penting mengenai pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran, dan hak-hak konsumen. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh ibu rumah tangga, serta diperkaya dengan studi kasus yang diangkat dari situasi nyata para peserta (misalnya pola belanja rutin, kebutuhan mendadak, atau pengalaman menggunakan pinjaman online). Pendekatan ini digunakan agar konsep literasi keuangan dapat dicerna secara praktis dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Selain itu, dalam kegiatan sosialisasi diharapkan terjadi interaksi antara ibu rumah tangga dan narasumber untuk berbagi pengalaman dan strategi keuangan yang dilakukan. Narasumber juga memberikan buku panduan atau tips terkait strategi keuangan untuk membantu meningkatkan efektifitas implementasi materi yang diperoleh selama kegiatan sosialisasi.

Kegiatan ini secara langsung dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari 5 orang anggota, merupakan gabungan dari 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa, semuanya berasal dari Universitas Perwira Purbalingga. Adapun mekanisme pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan yang sudah direncanakan dengan penuh pertimbangan yang didasari dari hasil survey awal kegiatan sebelumnya, yakni 1) Sosialisasi, 2) Pendampingan penggunaan aplikasi keuangan dan 3) Evaluasi Penggunaan Aplikasi Keuangan. Kegiatan sosialisasi didahului dengan persiapan materi yang mengambil tema tentang Literasi pengelolaan keuangan dan Literasi tentang perlindungan konsumen bagi ibu rumah tangga, dengan sasaran target audiens adalah Ibu Rumah Tangga yang tinggal di

Kalimana Purbalingga. Kedua, dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi, pendampingan penggunaan aplikasi keuangan dan diakhiri dengan evaluasi penggunaan aplikasi keuangan.

Pendampingan dilakukan melalui dua mekanisme. Pertama, tatap muka langsung pada sesi awal yang berlangsung selama 1 kali pertemuan pasca sosialisasi untuk memastikan seluruh peserta memahami cara instalasi dan penggunaan awal aplikasi SEPRAN. Kedua, pendampingan berkelanjutan dilakukan melalui grup WhatsApp selama satu bulan, dengan frekuensi monitoring mingguan oleh tim pelaksana. Pada setiap sesi monitoring, peserta diminta membagikan perkembangan pencatatan keuangannya, bertanya mengenai kendala yang ditemui, serta memperoleh umpan balik dari tim. Selama proses pendampingan, tim memberikan bimbingan teknis tambahan bagi peserta yang mengalami kesulitan menggunakan aplikasi digital, seperti cara memasukkan transaksi, melihat laporan saldo, atau memperbaiki kesalahan pencatatan. Peserta yang belum terbiasa dengan aplikasi digital diberikan alternatif panduan berupa video tutorial singkat dan *step-by-step guide* dalam bentuk gambar. Strategi ini dimasukkan agar kendala literasi digital yang ditemukan pada tahap evaluasi dapat diminimalkan sejak awal.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi keuangan dan perlindungan konsumen pada ibu rumah tangga di Desa Kalimanah. Adaun indikator ketercaian kegiatan dapat dilihat melalui;

- 1) Masyarakat mampu menggunakan aplikasi pengelola keuangan rumah tangga
- 2) Masyarakat memahami mekanisme investasi keuangan
- 3) Masyarakat memiliki pengetahuan tentang perlindungan konsumen
- 4) Masyarakat memiliki sikap sebagai konsumen yang cerdas

Perilaku masyarakat secara bertahap mengalami perubahan akibat peningkatan pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan dan hak konsumen. Sebagai contoh masyarakat aktif memeriksa tanggal kadaluarsa sebelum membeli produk, serta membangun kebiasaan pencatatan keuangan yang membuat mereka lebih berpikir panjang sebelum melakukan pembelian atau konsumsi. Hal ini sejalan dengan tujuan PKM yakni meningkatkan kecerdasan ekonomi masyarakat melalui edukasi yang aplikatif.

Adapun uraian metode pelaksanaan kegiatan PKM digambarkan pada hasil kegiatan berikut;

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Penguatan Kecerdasan Ekonomi melalui Edukasi Literasi Keuangan dan Perlindungan Konsumen bagi Ibu Rumah tangga" dilaksanakan di Desa Kalimanah Wetan Kabupaten Purbalingga.

1) Pelaksanaan Sosialisasi Literasi Keuangan dan Perlindungan Konsumen

Sosialisasi literasi keuangan dan Perlindungan Konsumen dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2025 di Masjid Kuba Desa Kalimanah Wetan. Kegiatan diikuti oleh para Ibu Rumah Tangga dari Desa Kalimanah.

- a. Materi literasi keuangan diberikan dengan fokus pada pengelolaan pendapatan rumah tangga, penyusunan anggaran dan pentingnya menyisihkan (menabung dan investasi) untuk masa depan. Peserta kegiatan sangat antusias, karena materi yang diberikan memang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penyajian materi diusahakan semenarik mungkin dengan tampilan PPT ber-ilustrasi dan pembagian *leaflet* yang berisi tentang ringkasan materi agar peserta dapat mempelajari ulang di rumah masing-masing. Tim juga mencoba untuk memeriahkan suasana dengan membagikan dorprize pada peserta yang berani untuk bertanya, sehingga hal ini sangat disambut antusias oleh para peserta.



Gambar 2. Pemberian Materi Literasi keuangan dan Manajemen

- b. Materi perlindungan konsumen disampaikan dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen termasuk juga mengenai hak dan kewajiban konsumen serta cara melaporkan ketika terjadi pelanggaran. Materi tersebut juga dianggap menarik oleh peserta yang ternyata memang selama ini belum mengetahui tentang peraturan perundangan tersebut, dimana undang-undang ini memberikan dasar hukum bagi konsumen untuk memperoleh haknya, seperti hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengonsumsi barang atau jasa. Konsumen menjadi tidak hanya cerdas secara finansial, tetapi juga memiliki kecerdasan hukum yang membuat mereka mengetahui hak apa yang bisa dituntut oleh konsumen dan kewajiban apa yang harus dipenuhi oleh produsen atau penjual.



Gambar 3. Pemberian Materi Perlindungan Konsumen dan pengenalan aplikasi

- c. Pengenalan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana berbasis smartphone (SEPRAN), diikuti praktik langsung bersama peserta.
- 2) Pendampingan Penggunaan Aplikasi Keuangan
Tim pengabdian menggunakan aplikasi keuangan “**Sepran**” yakni aplikasi keuangan gratis yang bisa diunduh ibu rumah tangga melalui smartphone masing-masing. Selama kurang lebih satu bulan, peserta diarahkan untuk menggunakan aplikasi tersebut untuk mencatat keuangan. Tim pelaksana melakukan monitoring mingguan dan komunikasi melalui WhatsApp selama 1 bulan yakni pada **16 Maret – 15 April 2025**.
- 3) Kegiatan Evaluasi Ketercapaian kegiatan
Evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan pertemuan rutin PKK pada tanggal **16 April 2025** melalui diskusi, tanya jawab dan observasi langsung. Hasil menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan peserta terkait literasi keuangan dan perlindungan konsumen. Kegiatan evaluasi ini menjadi kesempatan

konsultasi langsung yang ditunggu-tunggu oleh para peserta setelah satu bulan koordinasi hanya dilakukan melalui grup *WhatsApp*. Banyak pertanyaan yang sebelumnya tidak dapat disampaikan terjawab dengan jelas dalam sesi ini, seperti

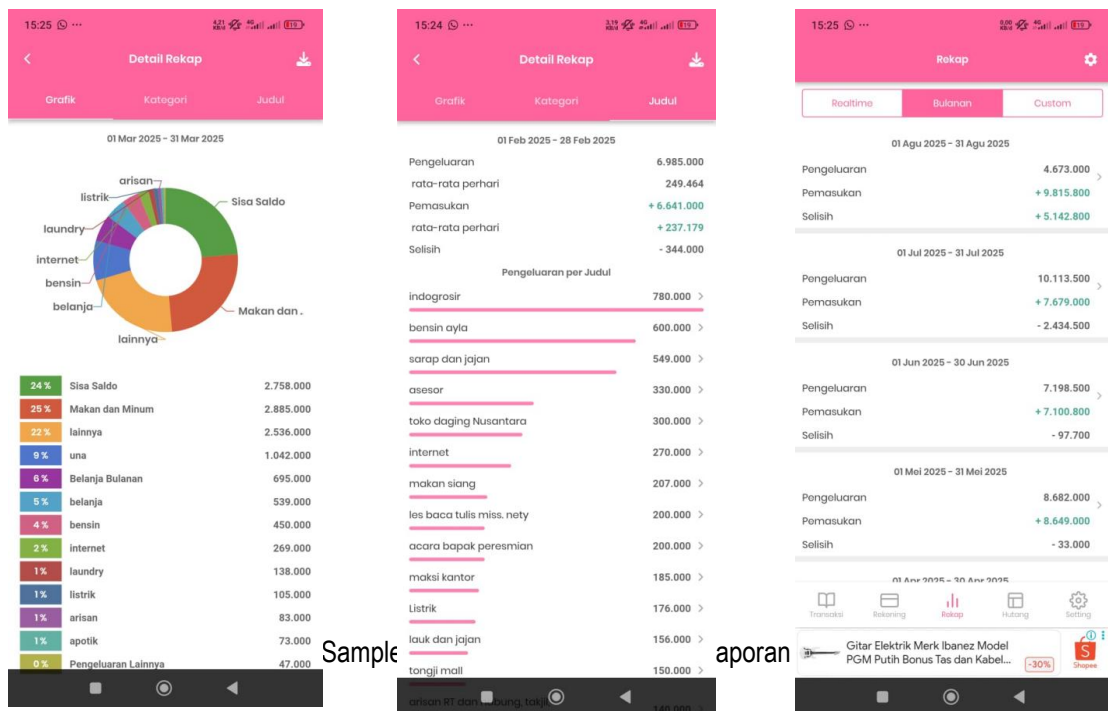


misalnya apakah pencatatan yang peserta lakukan sudah optimal atau belum. Kegiatan evaluasi serta merta juga menjadi tolak ukur keberhasilan program dimana semua peserta yang sebelumnya hadir pada acara sosialisai kembali berpartisipasi dalam agenda ini.

Gambar 4. Evaluasi Tim Pengabdian di salahsatu rumah warga

Hasil evaluasi kegiatan para warga yang telah berhasil menggunakan aplikasi **"Sepran"** memiliki kecenderungan untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik. Ditandai dengan mereka lebih sadar akan penggunaan uang dan efektifitas manajemen keuangan yang dimiliki, ditandai dengan sisa saldo yang tercatat dimana sebelumnya tidak diketahui oleh para ibu tersebut. Tim pengabdi juga bekesempatan memvalidasi bahwa masyarakat mengimplementasikan hak dan kewajibannya sebagai konsumen.

Hal ini menjadi penting sebab mencatat dan mengelompokkan pengeluaran rumah tangga bermanfaat untuk meningkatkan transparansi dan kontrol keuangan, karena keluarga dapat mengetahui pola konsumsi, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menekan pengeluaran yang tidak perlu; hal ini mendukung perencanaan anggaran yang lebih realistis, mempermudah penyisihan dana darurat maupun tabungan, mengurangi risiko berutang, sekaligus menumbuhkan kesadaran finansial yang lebih tinggi sehingga tercapai pengelolaan keuangan yang efektif dan berkelanjutan.



2. Tingkat Partisipasi

Kegiatan diikuti oleh 13 ibu rumah tangga dari desa Kalimanah. Undangan disebarakan melalui grup PKK setempat. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi yang tercermin dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang berlangsung interaktif.

3. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Berdasarkan hasil evaluasi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dapat dilihat dari indikator berikut:

No	Indikator Capaian	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
1	Kemampuan menggunakan aplikasi pengelola keuangan rumah tangga	Belum mengenal aplikasi pencatat keuangan	Peserta mampu mencatat pemasukan, pengeluaran, dan menyusun anggaran
2	Pemahaman mekanisme investasi keuangan	Minim pemahaman tentang jenis investasi dan risiko	Memahami konsep investasi sederhana, instrumen aman, dan risiko
3	Pengetahuan tentang perlindungan konsumen	Sebagian besar belum mengetahui hak/kewajiban konsumen	Peserta memahami hak/kewajiban konsumen serta mekanisme pengaduan
4	Sikap sebagai konsumen cerdas	Kurang kritis terhadap produk/jasa yang dikonsumsi	Peserta lebih selektif memilih produk berkualitas dan sesuai kebutuhan

4. Dampak Kegiatan

- 1) Peserta mulai membiasakan pencatatan keuangan harian, sehingga lebih mudah mengendalikan pengeluaran
- 2) Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka mulai bisa menahan diri dan mulai mengurangi belanja impulsif serta lebih selektif memilih produk rumah tangga
- 3) Peserta jauh lebih waspada terhadap tawaran pinjaman online ilegal (pinjol), setelah memahami risiko dan konsekuensinya
- 4) Peserta mampu menyusun anggaran sederhana, membedakan kebutuhan dan keinginan serta memahami pentingnya dana darurat.

Selain capaian penggunaan aplikasi sebesar 80%, proses pendampingan menunjukkan sejumlah

perubahan nyata pada perilaku pengelolaan keuangan peserta. Sebagian besar ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak pernah mencatat pengeluaran harian mulai terbiasa melakukan pencatatan rutin, minimal satu hingga dua kali per hari. Dalam diskusi mingguan melalui WhatsApp, beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka mulai dapat mengidentifikasi pengeluaran yang tidak perlu, seperti pembelian impulsif dan biaya kecil yang sebelumnya tidak disadari. Peserta menunjukkan pemahaman lebih baik mengenai konsep kebutuhan dan keinginan. Hal ini terlihat dari adanya 7 peserta yang mengaku mulai menyusun prioritas belanja rumah tangga setelah sesi pendampingan. Selain itu, materi perlindungan konsumen mendapatkan respons positif; beberapa peserta menanyakan contoh kasus penipuan finansial dan cara melaporkan praktik keuangan ilegal, menunjukkan meningkatnya kesadaran terhadap risiko transaksi digital dan pinjaman online.

Selama pendampingan, ditemukan bahwa 5 dari 13 peserta mengalami kesulitan teknis dalam mengoperasikan aplikasi SEPRAN, terutama dalam memasukkan kategori transaksi dan membaca ringkasan laporan. Kendala ini berangsur berkurang setelah peserta diberikan tutorial tambahan dan pendampingan lewat pesan suara serta video pendek. Temuan ini memperlihatkan adanya kebutuhan adaptasi digital yang berbeda-beda pada setiap peserta. Dari hasil evaluasi bulan berikutnya, dua peserta melaporkan bahwa mereka berhasil mengurangi penggunaan pinjaman cepat karena mulai memahami alur keluar masuk uang secara lebih jelas. Selain itu, beberapa peserta mulai menyisihkan sebagian kecil pendapatan untuk tabungan mingguan setelah melihat saldo akhir periode yang tercatat di aplikasi. Contoh-contoh ini menunjukkan perubahan awal yang dapat diamati secara konkret pada peserta setelah program berlangsung.

Pembahasan

1. Keterkaitan dengan permasalahan awal

Secara umum di Indonesia, data menunjukkan tantangan yang dihadapi ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan seringkali dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan dan perlindungan konsumen. Setelah dilakukan observasi mendalam di Desa Kalimanah, para Ibu Rumah Tangga di Desa tersebut sangat membutuhkan peningkatan literasi ekonomi dan perlindungan konsumen.

Ibu rumah tangga di Desa Kalimanah sebagian besar tidak bekerja dalam sektor formal, sedikit memiliki usaha kecil untuk menambah pendapatan. Dari sisi pendidikan rata-rata hanya tamat SMA dan sarjana, dan tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan ataupun manajemen. Pasca dilakukan survey awal melalui interview sebagian besar mengaku kesulitan dalam mengelola keuangan bahkan seringkali harus mengajukan pinjaman kredit dari perbankan. Berdasarkan data tersebut, kami memandang perlunya dilakukan upaya peningkatan literasi keuangan dan literasi bentuk perlindungan konsumen bagi ibu rumah tangga Desa Kalimanah, agar kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi lebih baik dan terhindar dari dampak negatif bisnis finansial yang ilegal. Memperhatikan kondisi sosial masyarakat, kami juga memilih menggunakan metode sosialisasi dan pendampingan, karena peserta mendapatkan kesempatan aktif berdiskusi, tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan tetapi juga keterampilan, sehingga tujuan adanya transformasi atau perubahan perilaku konsumen dapat tercapai.

Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan ibu rumah tangga memiliki pengaruh besar terhadap keuangan keluarga. Ibu rumah tangga dengan literasi keuangan yang lebih tinggi lebih mampu mengelola pendapatan, menganggarkan, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana, termasuk berinvestasi (Andriani Pratiwi, Suarbawa, & Hery Kusmawan, 2025). Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan peningkatan literasi keuangan telah dilakukan sebelumnya di Depok, Jawa Barat dan terbukti mampu meningkatkan ketahanan keuangan keluarga (Lindiawatie & Shahreza, 2021). Selain itu, sebagai upaya mendukung program pemerintah dalam peningkatan literasi konsumen, dimana data sepanjang tahun 2024 menunjukkan bahwa BPN menerima 1.708 aduan masyarakat di mana 1.085 (63,5 persen) di antaranya merupakan aduan yang menyangkut jasa layanan keuangan dan e-commerce (Azhar, 2025). Hal ini menggambarkan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan perlindungan konsumen bagi Ibu Rumah Tangga.

Dengan demikian solusi yang kami tawarkan yakni dilakukan **sosialisasi dan pendampingan tentang “Penguatan Kecerdasan Ekonomi Melalui Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan dan Perlindungan Konsumen bagi Ibu Rumah Tangga”** di Desa Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Kegiatan ini dipandang aplikatif dan mampu mengatasi permasalahan yang ada. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan dan tidak memahami hak-hak konsumen. Setelah

kegiatan, sebagian besar sudah mampu untuk menghindari praktik keuangan yang merugikan. Dengan demikian permasalahan rendahnya literasi keuangan dan perlindungan konsumen berhasil diatasi secara bertahap.

2. Kesesuaian dengan Tujuan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan tentang “Penguatan Kecerdasan Ekonomi Melalui Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan dan Perlindungan Konsumen bagi Ibu Rumah Tangga” di Desa Kalimanah, Kabupaten Purbalingga memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Peningkatan kecerdasan ekonomi tercapai ditandai dengan peningkatan indikator capaian (80-90%). Hal ini membuktikan bahwa metode sosialisasi interaktif, praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- 1) **Meningkatkan Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga**
Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan penyampaian materi yang sederhana, kontekstual, dan mudah dipahami, mencakup topik-topik dasar pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti penyusunan anggaran keluarga, perencanaan tabungan, serta pengendalian utang. Pendekatan ini secara langsung selaras dengan tujuan meningkatkan literasi praktik edukasi keuangan pada ibu rumah tangga di Desa Kalimanah.
- 2) **Penguatan Perlindungan Konsumen**
Dalam sesi pendampingan, peserta diberikan pemahaman mengenai hak-hak konsumen, risiko pinjaman online ilegal, serta mekanisme pengaduan kepada lembaga resmi seperti OJK atau Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK). Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada pinjaman berisiko tinggi dan mendorong penggunaan produk jasa keuangan yang lebih aman dan legal.
- 3) **Mendorong Efektivitas Pengelolaan Keuangan Keluarga**
Melalui praktik simulasi anggaran rumah tangga dan diskusi kelompok, para ibu rumah tangga diajak untuk mengidentifikasi prioritas kebutuhan, membedakan utang produktif dan konsumtif, serta menyusun rencana keuangan jangka pendek dan panjang. Proses pendampingan ini mendukung tercapainya tujuan agar masyarakat mampu mengelola keuangan keluarga secara lebih efektif dan terarah.
- 4) **Mewujudkan Stabilitas Finansial dan Pengurangan Kemiskinan**
Dengan meningkatnya keterampilan dalam literasi keuangan dan kesadaran perlindungan konsumen, ibu rumah tangga berpotensi menjadi pengelola keuangan keluarga yang lebih bijak. Hal ini berdampak pada terciptanya stabilitas finansial dalam rumah tangga, mengurangi kerentanan terhadap praktik pinjaman berisiko tinggi, serta berkontribusi pada pengurangan kemiskinan di masyarakat Desa Kalimanah secara berkelanjutan.
- 5) **Peningkatan Peran Sosial Ibu Rumah Tangga**
Program ini juga memberikan ruang bagi ibu rumah tangga untuk berperan sebagai agen perubahan dalam lingkup keluarga dan komunitasnya. Dengan bekal pengetahuan baru, mereka dapat menularkan praktik pengelolaan keuangan sehat kepada lingkungan sekitar, sehingga tujuan kegiatan dapat berimplikasi lebih luas pada masyarakat.

3. Tantangan dalam Implementasi

Adapun tantangan yang ditemui dalam implementasi hasil sosialisasi dan pendampingan literasi keuangan dan perlindungan konsumen di Desa Kalimanah adalah sebagai berikut;

- 1) Terdapat sebagian peserta mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi digital.
Sebagian peserta mengalami kendala ketika diperkenalkan pada aplikasi keuangan berbasis digital, baik untuk pencatatan pengeluaran maupun simulasi pengelolaan anggaran keluarga. Faktor penyebabnya antara lain keterbatasan literasi digital, kurangnya pengalaman menggunakan smartphone secara optimal, serta keterbatasan infrastruktur (koneksi internet). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan bertahap, misalnya dimulai dari metode pencatatan manual sebelum beralih pada penggunaan aplikasi digital.
- 2) Konsistensi pencatatan masih menjadi kendala, terdapat beberapa ibu rumah tangga yang belum terbiasa melakukan pencatatan rutin.

Walaupun peserta memahami pentingnya pencatatan, praktik konsistensi masih menjadi kendala. Sebagian ibu rumah tangga belum terbiasa mencatat secara rutin pengeluaran dan pemasukan harian, sehingga data keuangan keluarga tidak terdokumentasi dengan baik. Tantangan ini disebabkan oleh kesibukan domestik, kurangnya motivasi, dan persepsi bahwa pencatatan hanya menambah beban aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan metode pencatatan yang lebih sederhana, praktis, dan dapat disesuaikan dengan rutinitas ibu rumah tangga.

3) Tingkat pemahaman investasi masih terbatas

Materi mengenai investasi sederhana (misalnya tabungan berjangka, emas, atau reksa dana pasar uang) masih sulit dipahami sebagian peserta. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan latar belakang pengetahuan finansial serta adanya kekhawatiran terhadap risiko kerugian. Kondisi tersebut menandakan perlunya penyampaian materi investasi dengan metode yang lebih aplikatif, menggunakan contoh nyata, simulasi, atau studi kasus sederhana yang dekat dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Tantangan-tantangan tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara materi yang diberikan dengan kondisi riil peserta, khususnya dalam hal literasi digital, kebiasaan finansial, dan pemahaman konsep investasi. Namun, hambatan tersebut sekaligus menjadi masukan penting untuk perancangan program lanjutan, agar lebih adaptif, bertahap, dan sesuai dengan kebutuhan serta kapasitas ibu rumah tangga di Desa Kalimantan.

4. Potensi Keberlanjutan

Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat potensi yang sangat besar untuk menjadikan kelompok PKK di Desa Kalimantan sebagai komunitas literasi keuangan yang berkelanjutan. Hal ini tidak hanya memperkuat pencapaian tujuan kegiatan, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem pembelajaran finansial yang mandiri di tengah masyarakat. Potensi keberlanjutan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Penguatan Peran PKK sebagai Agen Literasi Keuangan

PKK sebagai organisasi yang dekat dengan kehidupan ibu rumah tangga memiliki jaringan struktural yang solid hingga tingkat RT/RW. Dengan memanfaatkan forum rutin PKK, materi literasi keuangan dapat terus disosialisasikan, sehingga praktik pengelolaan keuangan keluarga menjadi bagian dari agenda bersama yang berkelanjutan.

2) Komunitas Belajar dan Berbagi Pengalaman

Melalui komunitas literasi keuangan berbasis PKK, ibu rumah tangga dapat saling bertukar pengalaman, baik dalam hal pencatatan keuangan, strategi menabung, maupun pemanfaatan produk keuangan formal. Pola *peer learning* ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis, karena materi tidak hanya diperoleh dari pelatihan formal, tetapi juga dari praktik nyata sesama anggota.

3) Peningkatan Kapasitas Digital dan Akses Informasi

Keberlanjutan program dapat diarahkan pada peningkatan literasi digital, misalnya dengan pelatihan penggunaan aplikasi keuangan sederhana. Dengan demikian, ibu rumah tangga tidak hanya memahami konsep, tetapi juga terbiasa memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini akan mempercepat adaptasi masyarakat terhadap transformasi digital di sektor jasa keuangan.

4) Dampak *Multiplier Effect* terhadap Masyarakat

Dengan berkembangnya komunitas literasi keuangan di tingkat PKK, dampak kegiatan tidak hanya dirasakan oleh peserta awal, tetapi juga dapat menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas. Setiap anggota PKK berpotensi menjadi agen edukasi di lingkungannya masing-masing, sehingga literasi keuangan dapat menyebar secara organik di masyarakat Desa Kalimantan.

5) Kontribusi pada Kesejahteraan dan Pengurangan Kemiskinan

Keberlanjutan program akan memperkuat kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga secara efektif, mengurangi risiko *over-indebtedness*, serta meningkatkan stabilitas finansial rumah tangga. Dalam jangka panjang, hal ini berkontribusi pada pengurangan kerentanan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Dengan menjadikan kelompok PKK sebagai wadah komunitas literasi keuangan, kegiatan PKM ini memiliki potensi besar untuk berlanjut secara mandiri, berkelanjutan, dan memberikan dampak luas bagi

masyarakat. Keberlanjutan program tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga membangun budaya baru dalam pengelolaan keuangan keluarga, yang pada akhirnya mendorong kemajuan literasi keuangan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Kalimanah.

5. Relevansi dengan Teori dan Kebijakan

Peningkatan literasi dan inklusi keuangan menjadi salah satu agenda strategis nasional di Indonesia. Meskipun data menunjukkan adanya tren peningkatan, masih terdapat kesenjangan yang nyata, khususnya di wilayah tertinggal dan kelompok rentan. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperlihatkan adanya disparitas dalam komposisi outstanding pinjaman perorangan menurut gender, dengan proporsi perempuan lebih besar pada jenis pinjaman tertentu (OJK, 2024b). Sementara itu, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) terbaru menunjukkan capaian literasi dan inklusi yang masih belum merata. Kondisi ini menandakan bahwa ibu rumah tangga merupakan kelompok yang membutuhkan intervensi khusus karena menghadapi keterbatasan akses informasi, rendahnya kapasitas pengambilan keputusan keuangan, serta kerentanan terhadap praktik kredit informal maupun digital yang berisiko tinggi.

Secara akademik, literatur internasional dan nasional menegaskan pentingnya literasi keuangan. Menurut Lusardi & Mitchell literasi keuangan memiliki keterkaitan langsung dengan perilaku menabung, pengelolaan utang, serta perencanaan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014). Rendahnya literasi terbukti meningkatkan risiko *over-indebtedness* dan keputusan finansial yang suboptimal, temuan yang berlaku lintas-negara dan relevan dengan konteks rumah tangga Indonesia. Di tingkat domestik, berbagai studi lapangan menemukan bahwa faktor seperti keterbatasan pendidikan keuangan formal, akses digital yang belum merata, norma gender, dan tingginya paparan pada kredit konsumtif digital turut menjadi determinan rendahnya literasi keuangan rumah tangga.

Dalam konteks perlindungan konsumen, tahapan penting setelah peningkatan literasi dasar adalah pemahaman hak dan kewajiban konsumen. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas perlindungan konsumen sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan masyarakat. Maraknya kasus pinjaman online ilegal, penawaran produk yang tidak transparan, serta masih rendahnya penegakan sanksi terhadap pelanggar menjadi tantangan utama (Irmansyah, Astanti, & Heryati, 2023; Siagian, Andriani, Sagala, Simamora, & Lubis, 2025). Perlindungan konsumen jasa keuangan diperlukan untuk mencegah praktik eksploitatif seperti biaya tersembunyi, penagihan agresif, maupun penawaran produk yang tidak transparan. Walaupun Indonesia telah memiliki kerangka kelembagaan dan regulasi, termasuk Undang-Undang Perlindungan Konsumen (UU No. 8 Tahun 1999) yang secara preventif dan represif melindungi hak-hak konsumen (Junita Br Perangin Angin, Fitriyani Pakpahan, Sitanggang, & Ramadhana, 2025) dan aturan terkait sektor jasa keuangan digital (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 6/POJK.07/2022 dan POJK No. 22 Tahun 2023), efektivitas perlindungan masih sangat ditentukan oleh tingkat literasi konsumen.

Dengan demikian, kegiatan PKM “Penguatan Kecerdasan Ekonomi melalui Edukasi Literasi Keuangan dan Perlindungan Konsumen bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Kalimanah, Kabupaten Purbalingga” memiliki relevansi strategis sebagai berikut:

- 1) Mendukung kebijakan nasional, khususnya kebijakan OJK dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat sesuai target Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI 2024), yaitu mencapai angka 65,43% (OJK, 2024).
- 2) Memperkuat pemahaman perlindungan konsumen, dengan meningkatkan kesadaran hukum masyarakat terhadap UU No. 8 Tahun 1999, sehingga posisi konsumen lebih kuat dan terlindungi dari praktik keuangan yang merugikan.
- 3) Mengafirmasi teori literasi keuangan global, dengan memperkuat temuan Lusardi & Mitchell (2014) bahwa literasi keuangan berhubungan erat dengan kemampuan individu membuat keputusan finansial yang lebih bijak, efektif, dan berkelanjutan.
- 4) Berkontribusi pada agenda pembangunan nasional (RPJMN 2020–2024), khususnya arah pembangunan inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, yang menjadi salah satu pilar dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi.
- 5) Mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama: SDG 1 (No Poverty): dengan memperkuat literasi keuangan untuk mengurangi risiko kemiskinan

akibat utang dan keputusan finansial yang buruk.

SDG 5 (Gender Equality): dengan memberdayakan ibu rumah tangga sebagai aktor ekonomi keluarga yang memiliki literasi dan kapasitas pengelolaan keuangan yang lebih baik.

SDG 8 (Decent Work and Economic Growth): dengan mendorong praktik keuangan yang sehat, memperkuat tabungan, dan mendukung stabilitas ekonomi keluarga.

SDG 10 (Reduced Inequalities): dengan memberikan akses edukasi keuangan kepada kelompok rentan di wilayah pedesaan.

Keterbatasan

Kegiatan literasi keuangan ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan ke depan. Sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi digital, menunjukkan perlunya peningkatan literasi teknologi. Konsistensi pencatatan keuangan juga belum sepenuhnya terbentuk, terutama di kalangan ibu rumah tangga yang belum terbiasa melakukan pencatatan rutin. Selain itu, pemahaman terhadap konsep dan risiko investasi masih terbatas, sehingga peserta belum siap mengambil keputusan investasi secara mandiri. Efektivitas kegiatan juga sangat bergantung pada pendampingan berkelanjutan, yang jika tidak dilanjutkan, berisiko menurunkan praktik literasi keuangan yang telah dibangun.

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian kali ini membuahkan hasil yang memuaskan, sebagian besar atau sekitar 80% hingga 90% dari ibu rumah tangga telah melakukan pencatatan keuangan rumah tangga mereka dengan menggunakan aplikasi SEPRAN, mereka juga lebih *aware* terhadap hak-hak sebagai konsumen yang otomatis menjadikan mereka sebagai konsumen yang cerdas dan bertanggungjawab. Dimana hal tersebut tentunya meningkatkan efektifitas dalam pengelolaan manajemen keuangan keluarga.

Tingginya capaian indikator tersebut, menunjukan bahwa tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai, bahkan dengan memuaskan. Metode sosialisasi interaktif, praktik langsung, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan ekonomi. Meskipun terdapat tantangan seperti kesulitan penggunaan aplikasi digital, konsistensi pencatatan, dan pemahaman investasi yang masih terbatas, kegiatan ini menunjukkan potensi keberlanjutan melalui pembentukan komunitas literasi keuangan berbasis kelompok PKK. Secara kebijakan, kegiatan ini mendukung Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI 2024) dan memperkuat pemahaman terhadap UU Perlindungan Konsumen, serta secara teoritis sejalan dengan temuan Lusardi & Mitchell (2014) bahwa literasi keuangan berkontribusi pada pengambilan keputusan finansial yang lebih baik.

Dampak positif dari kegiatan ini patut untuk dipertahankan bahkan dikembangkan. Secara khusus Tim pengabdian memberikan arahan bahwa perlu dibentuk kelompok khusus yang dibawah oleh PKK di tingkat desa yang berfokus pada kegiatan belajar atau penulisan literasi keuangan dan perlindungan konsumen tersebut, sehingga dengan berkembangnya kelompok komunitas tersebut, dampak kegiatan tidak hanya dirasakan oleh peserta awal, tetapi juga dapat menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas. Untuk jangka panjang, hal ini berkontribusi pada pengurangan kerentanan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Kegiatan ini menegaskan bahwa integrasi edukasi literasi keuangan dan pemahaman perlindungan konsumen yang dipadukan dengan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital merupakan model pengabdian yang efektif bagi kelompok rentan terhadap pinjaman online dan masalah pengelolaan keuangan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta dalam mengendalikan arus keuangan rumah tangga, tetapi juga memperkuat ketahanan finansial mereka melalui peningkatan kesadaran terhadap risiko transaksi digital dan hak-hak sebagai konsumen. Model intervensi ini berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa sebagai upaya preventif terhadap risiko finansial rumah tangga.

Daftar Rujukan

- Andriani Pratiwi, I. G. A. M. A. M., Suarbawa, I. W., & Hery Kusmawan, I. M. (2025). Peran Literasi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *JURNAL JIS SIWIRABUDA*, 3(01). Retrieved from <https://s.id/JISSiwirabuda>
- Austin, J. N., & MN, N. (2021). Perilaku, Sikap dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 61–71.
- Azhar, M. (2025, June 2). Ini strategi BPN untuk melindungi konsumen di era digital. *Https://Govinsider.Asia/*. Retrieved from <https://govinsider.asia/indo-en/article/ini-strategi-bpkn-untuk-melindungi-konsumen-di-era-digital>
- Fahlevi SI, M., Yusnaldi, & Irmalis, A. (2021). Strategi Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Bagi Masyarakat Agraris Di Kawasan Pedesaan. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 5(2), 182–190.
- Harahap, R. R., Rahman, L. F., Ruzi, F., Anrizal, S. Y., Atsarina, A., Egim, A. S., & Fermayani, R. (2024). Penyuluhan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Lubuk Minturun-Sei.Lareh, Kota Padang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 301–309. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i1.4003>
- Iermansyah, A., Astanti, D. I., & Heryati, B. R. (2023). Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Dalam Jasa Layanan Keuangan (Digital Financial Technology). *Semarang Law Review*, 4(1).
- Jamali, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>
- Junita Br Perangin Angin, R., Fitriyani Pakpahan, E., Sitanggang, A., & Ramadhana, W. (2025). Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Perjanjian Pinjaman Online Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 6(4). Retrieved from <https://jhlgr.rewangrencang.com/>
- Khumedi Ja'far, H. A. (2014). Perlindungan Konsumen dalam Perspektif Hukum Bisnis Islam. *ASAS*, 6(1).
- Law-Justice.co. (2021). Waspada Pinjol Ilegal Makin Merebak,Tindakan Hukum Lemah.Ini Daftarnya. *Law-Justice.Co*. Retrieved from <https://www.law-justice.co/artikel/106815/waspada-pinjol-ilegal-makin-merebaktindakan-hukum-lemahini-daftarnya/>
- Lindiawatie, & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Jurnal Warta LPM*, 24(3), 521–532. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 1–6. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.1>
- Mukmin, Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizen. (2021). Pengujian Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2). <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7080>
- OJK. (2024a). *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. Jakarta. Retrieved from <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-%28SNLIK%29-2024/Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20%28SNLIK%29%202024.pdf>
- OJK. (2024b). *The Significance of Financial Literacy For Women For Household And National Economy, OJK Conducts BUNDAKU Financial Education*. Jakarta. Retrieved from https://ojk.go.id/en/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Conducts-BUNDAKU-Financial-Education.aspx?utm_source=chatgpt.com

- Siagian, I., Andriani, C., Sagala, D. N., Simamora, I. P., & Lubis, Y. A. (2025). Analisis Regulasi OJK tentang Perlindungan Konsumen dalam Layanan Fintence di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 12642–12650.
- Susanti, R. (2011). Obsesi Konsumen dan Etika Pemasaran (Era Baru Pemasaran). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 11(2), 117–126.
- Ulya, W., Riyan Pratiwi, A., & Utami, N. (2023). Implementasi Hukum Perlindungan Konsumen Melalui Literasi Pemasaran Digital dan Legalitas Produk UMKM di Kabupaten Purbalingga. *JHES : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 07(02), 128–144. Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jhes/article/view/12183>